

**DIKSI, CITRAAN, DAN MAJAS DALAM NOVEL
PASUNG JIWA KARYA OKKY MADASARI: IMPLIKASINYA
BAGI PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

SKRIPSI

oleh

Lili Fadila Lubis

NIM: 06021281419023

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

**DIKSI, CITRAAN, DAN MAJAS DALAM NOVEL
PASUNG JIWA KARYA OKKY MADASARI: IMPLIKASINYA
BAGI PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

SKRIPSI

oleh
Lili Fadila Lubis
NIM 06021281419023
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum
NIP 195502071984032001

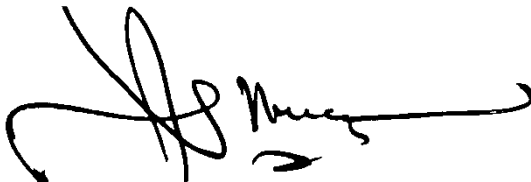
Pembimbing 2,



Dr. Agus Saripudin, M.Ed.
NIP 196203101987031002

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
NIP 196910221994031001

Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

**DIKSI, CITRAAN, DAN MAJAS DALAM NOVEL
PASUNG JIWA KARYA OKKY MADASARI: IMPLIKASINYA
BAGI PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**



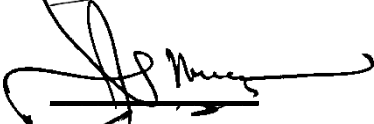


SKRIPSI

oleh
Lili Fadila Lubis
NIM 06021281419023
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

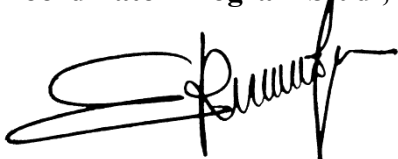
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 27 Juli 2019

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------|--|---|
| 1. Ketua | : Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum. |  |
| 2. Sekretaris | : Dr. Agus Saripudin, M.Ed. |  |
| 3. Anggota | : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. |  |
| 4. Anggota | : Drs. Supriyadi, M.Pd. |  |
| 5. Anggota | : Dra. Sri Rarasati Mulyani, M.M. |  |

Palembang, 2 Agustus 2019
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Fadila Lubis

NIM : 06021281419023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Diksi, Citraan, dan Majas dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Implikasinya bagi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jika di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,



Lili Fadila Lubis
NIM 06021281419023

DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Hakikat Stilistika	6
2.2 Bahasa Karya Sastra	7
2.3 Diksi, Citraan, dan Majas	8
2.3.1 Diksi	8
2.3.2 Citraan	10
2.3.3 Majas	14
2.4 Implikasi Diksi, Citraan, dan Majas bagi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	21
2.5 Penelitian Relevan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode	25

3.2 Sumber Data	25
3.3 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Analisis Diksi dalam Novel <i>Pasung Jiwa</i> Karya Okky Madasari	27
4.1.1 Kata Konotatif	27
4.1.2 Kata Konkret	37
4.1.3 Kata Sapaan Khas	40
4.1.4 Kata Vulgar	43
4.1.5 Kata dengan Objek Realitas Alam	48
4.1.6 Kosakata Bahasa Daerah dan Asing	49
4.2 Analisis Citraan dalam Novel <i>Pasung Jiwa</i> Karya Okky Madasari	74
4.2.1 Citraan Penglihatan	74
4.2.2 Citraan Pendengaran	91
4.2.3 Citraan Gerak	102
4.2.4 Citraan Perabaan	121
4.2.5 Citraan Penciuman	122
4.3 Analisis Majas dalam Novel <i>Pasung Jiwa</i> Karya Okky Madasari	123
4.3.1 Simile	123
4.3.2 Metafora	129
4.3.3 Personifikasi	143
4.3.4 Hiperbola	155
4.3.5 Paradoks	158
4.3.6 Litotes	160
4.3.7 Sarkasme	161
4.3.8 Metonimi	162
4.3.9 Sinekdoke	163
4.4 Pembahasan	164
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	169
5.1 Kesimpulan	169

5.2 Saran	173
DAFTAR PUSTAKA	174
LAMPIRAN	176

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Penggunaan
Jenis Diksi Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari 165
2. Tabel 2. Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Penggunaan
Jenis Citraan Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari 166
3. Tabel 3. Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Penggunaan
Jenis Majas Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari 167

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sinopsis Novel <i>Pasung Jiwa</i> Karya Okky Madasari	176
2. Data Mentah Diksi dalam Novel <i>Pasung Jiwa</i> Karya Okky Madasari	193
3. Data Mentah Kata Konotatif	193
4. Data Mentah Kata Konkret	204
5. Data Mentah Kata Sapaan Khas	205
6. Data Mentah Kata Vulgar	206
7. Data Mentah Kata dengan Objek Realitas	206
8. Data Mentah Kosakata Bahasa Daerah dan Asing	207
9. Data Mentah Citraan dalam Novel <i>Pasung Jiwa</i> Karya Okky Madasari	211
10. Data Mentah Citraan Penglihatan	211
11. Data Mentah Citraan Pendengaran	216
12. Data Mentah Citraan Gerak	218
13. Data Mentah Citraan Perabaan	223
14. Data Mentah Citraan Penciuman	223
15. Data Mentah Majas dalam Novel <i>Pasung Jiwa</i> Karya Okky Madasari	223
16. Data Mentah Simile	224
17. Data Mentah Metafora	225
18. Data Mentah Personifikasi	228
19. Data Mentah Hiperbola	231
20. Data Mentah Paradoks	232
21. Data Mentah Litotes	232
22. Data Mentah Sarkasme	232
23. Data Mentah Metonimi	233
24. Data Mentah Sinekdoke	233
25. Usul Judul Skripsi	
26. Persetujuan Seminar Proposal	

27. Kartu Perbaikan Rekapitulasi Seminar Proposal
28. Bukti Perbaikan Seminar Proposal
29. Kartu Bimbingan
30. SK Pembimbing
31. Persetujuan Seminar Hasil
32. Kartu Perbaikan Rekapitulasi Seminar Hasil Penelitian
33. Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
34. Persetujuan Ujian Akhir
35. Kartu Perbaikan Rekapitulasi Skripsi
36. Bukti Perbaikan Skripsi
37. Izin Jilid Skripsi

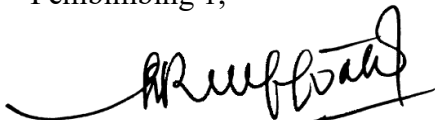
**DIKSI, CITRAAN, DAN MAJAS DALAM NOVEL *PASUNG JIWA*
KARYA OKKY MADASARI: IMPLIKASINYA BAGI PENGAJARAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan diksi, citraan, dan majas yang terdapat di dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari sekaligus implikasinya bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data adalah novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2013 dengan tebal 328 halaman. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 119 diksi, 85 citraan, dan 88 majas dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Seratus sembilan belas diksi tersebut meliputi, (1) kata konotatif, (2) kata konkret, (3) kata sapaan khas dan nama diri, (4) kata vulgar, (5) kata dengan objek realitas alam, dan (6) kosakata bahasa daerah dan asing. Delapan puluh lima citraan meliputi, (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan gerak, (4) citraan perabaan, dan (5) citraan penciuman. Delapan puluh delapan majas meliputi, (1) simile, (2) metafora, (3) personifikasi, (4) hiperbola, (5) paradoks, (6) litotes, (7) ironi dan sarkasme, (8) metonimi, dan (9) sinekdoki. Dari 119 diksi yang ditemukan, diksi yang paling banyak dijumpai adalah kosakata bahasa daerah dan asing dan yang paling sedikit adalah kata dengan objek realitas alam. Sedangkan dari 85 citraan yang ditemukan, citraan yang paling banyak dijumpai adalah citraan gerak dan yang paling sedikit adalah citraan penciuman. Selanjutnya, dari 88 majas yang ditemukan, majas yang paling banyak dijumpai adalah majas metafora dan yang paling sedikit adalah majas metonimi.

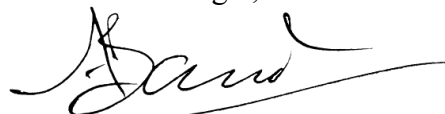
Kata-kata kunci: diksi, citraan, majas, stilistika.

Pembimbing 1,



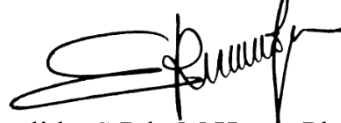
Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum.
NIP 195502071984032001

Pembimbing 2,



Dr. Agus Saripudin, M.Ed.
NIP 196203101987031002

Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

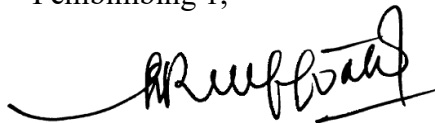
**DICTION, IMAGERY, AND FIGURATIVE LANGUAGE IN
PASUNG JIWA NOVEL BY OKKY MADASARI: ITS IMPLICATION
TOWARD INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE TEACHING**

ABSTRACT

This study was aimed to describe the use of diction, imagery, and figurative languages in Okky Madasari's *Pasung Jiwa* novel as well as its implications in Indonesian language and literature teaching. Descriptive qualitative method was used for this study. The data were sourced from *Pasung Jiwa* novel written by Okky Madasari, published by PT Gramedia Pustaka Utama in 2013 with 328 pages. Content analysis was used to analyze the data. The results of the study showed that there were 119 diction, 85 imagery, and 88 figurative languages found in Okky Madasari's *Pasung Jiwa* novel with the descriptions as follows; one hundred and nineteen diction accumulated were consisted of (1) connotative words, (2) concrete words, (3) Indonesian honorifics, (4) vulgar words, (5) words with natural reality objects, and (6) words from regional/foreign language. Eighty five imagery accumulated were consisted of (1) visual imagery, (2) auditory imagery, (3) motion imagery, (4) palpable imagery, and (5) olfactory imagery. Eighty eight figurative languages accumulated were consisted of, (1) simile, (2) metaphor, (3) personification, (4) hyperbole, (5) paradox, (6) litotes, (7) irony and sarcasm, (8) metonymy, and (9) synecdoche. The most common diction found was the words from regional/foreign language and the least was words with natural reality objects. On the other hand, the most common imagery found was motion imagery and the least was olfactory imagery. Furthermore, the most common figurative languages found was metaphor and the least was metonymy.

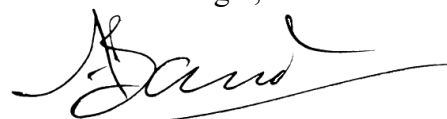
Keywords: diction, imagery, figurative language, stylistics

Pembimbing 1,



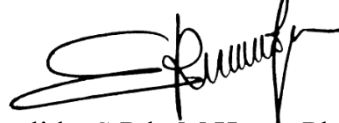
Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum.
NIP 195502071984032001

Pembimbing 2,



Dr. Agus Saripudin, M.Ed.
NIP 196203101987031002

Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan media utama dalam karya sastra. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk mengomunikasikan informasi, gagasan, ide, atau apapun yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, begitu pula dalam karya sastra. Dengan demikian, bahasa dapat dikatakan sebagai satuan yang padu dengan karya sastra. Sebagai karya seni, karya sastra berisi gagasan kehidupan yang kompleks dari ketuhanan, kemanusiaan, moralitas, bahkan perspektif gender dan diekspresikan melalui medium bahasa. Karena medium yang digunakan oleh pengarang adalah bahasa, pengamatan terhadap bahasa ini pasti mengungkapkan hal-hal yang membantu kita menafsirkan makna suatu karya atau bagian-bagiannya, untuk selanjutnya memahami dan menikmatinya (Sudjiman dalam Nurhayati, 2008:2). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk mencapai efek makna dalam karya sastra dan menjadikan bahasa karya sastra memiliki daya ekspresif dan estetis, dibutuhkan pemanfaatan segenap potensi bahasa. Pengkajian makna suatu karya sastra inilah yang disebut dengan pengkajian stilistika, dimana terlihat adanya keterkaitan antara linguistik terhadap studi sastra.

Stilistika merupakan jembatan untuk memahami bahasa dan sastra sekaligus hubungan antara keduanya. Meskipun dalam pengertian luas stilistika meliputi aspek kebudayaan lain, tetapi tumpuan dasar pemahamannya tetap pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Gaya bahasa dapat difungsikan untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar. Dalam hal ini, pembaca atau pendengar akan semakin yakin dengan apa yang disampaikan oleh penulis. Selain itu, gaya bahasa dapat memberikan keadaan perasaan hati tertentu kepada pembaca atau pendengar. Kesan yang ditimbulkan setelah memahami apa yang disampaikan penulis menjadi beragam, misalnya baik, buruk, senang, atau tidak enak. Kesan ini didapatkan karena gaya bahasa yang digunakan penulis dalam menyampaikan gagasan memiliki efek yang kuat, elok, dan terkesan konkret.

Bahasa karya sastra memiliki beberapa ciri khas, yakni penuh ambiguitas dan homonim, memiliki kategori-kategori yang tidak beraturan dan tidak rasional seperti gender, penuh dengan asosiasi, mengacu pada ungkapan atau karya sastra yang diciptakan sebelumnya atau konotatif sifatnya (Wellek & Warren dalam Al-Ma'ruf, 2010:1-2). Setiap penulis memiliki keunikan-keunikan tersendiri dalam mengekspresikan gagasan ke dalam karyanya. Keunikan-keunikan tersebut salah satunya dituangkan dalam bentuk penggunaan gaya bahasa. Hal ini dapat berhubungan dengan selera, kebiasaan, dan kreativitas penulis. Bahkan terkadang, terdapat penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Penyimpangan-penyimpangan tersebut bertujuan untuk menambah daya pikat sehingga tergolong masih normal.

Kajian stilistika secara keseluruhan terdiri atas diksi atau pilihan kata (pilihan leksikal), struktur kalimat, majas, citraan, pola rima, dan ritma. Namun, pada penelitian ini, dikarenakan objek penelitiannya berupa novel yang minim bahkan tidak memiliki rima dan ritma di dalamnya, maka kajian pada penelitian ini terbatas hanya mengenai diksi, citraan, dan majas.

Novel adalah salah satu karya sastra yang menggunakan diksi, citraan, dan majas. Novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan pengarang (Al-Ma'ruf, 2010:57). Novel-novel yang memanfaatkan diksi, citraan, dan majas akan menjadi lebih menarik karena keindahan atau estetika sastra yang muncul dari aspek-aspek tersebut, seperti pada contoh-contoh kutipan berikut.

“Bener. Negara kita ini sudah *bubrah*. Lha pemerintahnya saja *bromocorah*,” sahut salah satu dari mereka.
“Kita ini korban. Korban pemerintah yang *ndak* bener. Korban pejabat yang serakah,” kata yang lainnya lagi.
(Madasari, 2013:66)

Pada kutipan di atas, terdapat salah satu jenis diksi (kata serapan bahasa daerah) yaitu *bubrah*, *bromocorah*, dan *ndak*. Ketiga kata tersebut berasal dari bahasa Jawa dan umumnya sering digunakan oleh masyarakat yang berasal dari

Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Kata *bubrah* memiliki arti *rusak*, kata *bromocorah* memiliki arti *perampok*, sedangkan kata *ndak* memiliki arti *tidak*. Jadi, kalimat *Negara kita ini sudah bubrah. Lha pemerintahnya saja bromocorah* memiliki arti *Negara kita ini sudah rusak. Lha pemerintahnya saja perampok*. Konteks kata *perampok* ditujukan kepada pejabat-pejabat di pemerintahan yang melakukan korupsi. Lalu, kalimat *Korban pemerintah yang ndak bener* memiliki arti *Korban pemerintah yang tidak benar*. Banyak kosakata dalam bahasa Jawa digunakan karena latar tempat pada kutipan tersebut adalah Malang, Jawa Timur. Selain itu, penutur kalimat tersebut berasal dan bertempat tinggal di Malang, Jawa Timur. Selanjutnya, contoh citraan dan majas terdapat pada kutipan di bawah ini.

Nyanyianku terhenti. Bahkan sekarang suaraku juga melawan kemauanku. Nada-nada yang sudah meloncat-loncat dari kerongkongan membentur dinding lalu kembali tenggelam ke dasar. Ini akan jadi pertunjukan terburukku ti tempat ini. Bagaimana aku harus memberi penjelasan pada orang-orang ini? Dalam kebingungan kulihat perawat-perawat berlarian. Lalu dari luar terdengar bunyi sirine mobil. Ranjang beroda melintasi koridor dari arah luar menuju barisan kamar-kamar di bagian dalam. (Madasari, 2013:141-142)

Aspek citraan yang terdapat dalam kutipan paragraf di atas terdapat pada penggalan kalimat *Dalam kebingungan kulihat perawat-perawat berlarian. Lalu dari luar terdengar bunyi sirine mobil. Ranjang beroda melintasi koridor dari arah luar menuju barisan kamar-kamar di bagian dalam*. Kalimat-kalimat tersebut menggambarkan citraan penglihatan dan pendengaran. Pada kalimat tersebut dijelaskan bagaimana Sasana yang terkejut karena tiba-tiba melihat para perawat berlari terburu-buru karena suatu hal dan diiringi suara sirine mobil yang menggema.

Selanjutnya majas pada kutipan paragraf di atas terdapat pada kalimat *Bahkan sekarang suaraku juga melawan kemauanku. Nada-nada yang sudah meloncat-loncat dari kerongkongan membentur dinding lalu kembali tenggelam ke dasar*. Kalimat tersebut merupakan majas personifikasi, dimana pengarang

menggambarkan seolah-olah suara Sasana bertingkah seperti benda hidup dan secara harfiah melakukan perlawanan kepada Sasana, lalu meloncat-loncat dari kerongkongan dan membentur dinding. Kalimat-kalimat tersebut tidak bermakna demikian. Maksud dari kalimat tersebut adalah Sasana yang sudah tidak bisa mengontrol suaranya, sehingga menyebabkan suaranya menjadi sumbang.

Contoh-contoh kutipan novel di atas adalah salah satu penggunaan diksi, citraan, dan majas yang terdapat di dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Novel ini mengangkat tema utama tentang pergulatan yang dialami manusia dalam mencari arti kebebasan yang sejati. *Pasung Jiwa* mengajak kita mempertanyakan bagaimanakah sebenarnya kebebasan yang sudah kita miliki, kebebasan apa yang sudah negara jamin untuk kita, serta mengajak kita membuka mata bahwa perbedaan yang ada harus tetap menjadi kebebasan pribadi masing-masing individu seiring dengan tanggung jawab yang muncul bersamanya. Selain itu, novel ini juga sarat akan nuansa perlawanan terhadap ketidakadilan yang terjadi dan masih relevan bahkan hingga saat ini.

Okky Puspa Madasari atau yang juga dikenal sebagai Okky Madasari merupakan salah satu novelis Indonesia yang sering menyelipkan isu-isu dan kritik sosial di dalam novelnya. Dalam *Pasung Jiwa*, isu mengenai perburuahan dan kekerasan berkedok agama dengan latar belakang sebelum dan sesudah reformasi dikemas dengan diksi yang beragam, misalnya penggunaan bahasa Jawa karena salah satu latar tempat di dalam novel tersebut adalah Malang, Jawa Timur. Latar tempat dan penggunaan bahasa Jawa dalam novel ini dipengaruhi oleh latar belakang Okky Madasari yang lahir dan tumbuh di Magetan, Jawa Timur. Penggunaan diksi yang beragam tersebut juga terdapat dalam penceritaan alur yang deskriptif dan penggambaran citraan-citraan yang dapat menambah rangsangan pada indra-indra pembaca sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, maupun merasakan apa yang dilukiskan Okky di novel tersebut. Tidak hanya itu, majas seperti simile, metafora, personifikasi, dan lainnya juga digunakan oleh Okky, salah satunya dalam penggambaran bagaimana Sasana atau Sasa dan Cak Jek atau Jaka Wani selaku tokoh utama memandang dan menjalani kehidupannya.

Diksi, citraan dan majas yang terdapat di dalam novel *Pasung Jiwa* ini hampir dapat ditemui di setiap halamannya. Bahkan beberapa bab diawali dengan metafora yang akan membuat pembaca penasaran dan menerka-nerka apa yang akan terjadi selanjutnya. Baik diksi, citraan, maupun majas yang muncul dan menambah efek keindahan dalam pelukisan suasana di dalam novel ini tidak hanya menarik untuk diidentifikasi, tetapi juga menarik untuk dijelaskan fungsi dan efek estetikanya. Jika suatu kata atau kalimat dinyatakan indah, maka hal tersebut harus berdasar pada bukti-bukti yang memang bisa ditemukan dalam teks yang akan dikaji tersebut.

1.2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan diksi, citraan, dan majas yang terdapat di dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan diksi, citraan, dan majas yang terdapat di dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah:

- (1) **Secara teoretis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai diksi, citraan, dan majas yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi kajian stilistika terutama aspek diksi, citraan, dan majas.
- (2) **Secara praktis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi mahasiswa didik dan peneliti yang sedang melakukan penelitian dengan kajian yang serupa dan sebagai bahan ajar dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama mengenai diksi, citraan, dan majas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika: Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- Apriyanto, Roma. 2014. *Diksi dan Citraan dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye: Kajian Stilistika dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Depdiknas. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Lestari, Dee. 2016. *Supernova Episode: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Madasari, Okky. 2013. *Pasung Jiwa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2016. *Kerumunan Terakhir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 2014. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2008. *Teori dan Aplikasi Stilistik*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmini, Oka. 2017. *Tempurung*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sari, Revika. 2014. *Perbandingan Majas Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dengan Novel Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata*. Universitas Sriwijaya: Skripsi tidak diterbitkan.
- Siswono. 2014. *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

- Toer, Pramoedya Ananta. 2002. *Bumi Manusia*. Jakarta: Hasta Mitra.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Catatan Ringkas Stilistika*. Lampung: Garudhawaca.
- Widyamartaya, A.. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wellek, René dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama.